BAB l PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Isu dan Fakta Permasalahan

Jombang sering disebut dengan sebutan kota santri dan banyaknya sejarah tentang perjalanan islam yang tidak banyak diketahui masyarakat Sebutan kota santri ini tumbuh secara alami oleh masyarakat setempat karena kota ini memiliki banyak sekali pesantren yang banyak dijadikan tempat menuntut ilmu agama islam baik santri dari wilayah lokal,luar kota, bahkan luar negeri. Hal ini disampaikan K.H. Ahmad Junaidi, pendiri dan pengasuh Ponpes Al Aqobah, Diwek, Jombang, dalam artikel yang diterbitkan oleh Kabar jombang.com 20 Februari 2021 lalu. Selain itu juga banyak kyai dan tokoh-tokoh islam yang berasal dari Jombang seperti Gus Dur, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wachid Hasyim, K.H. Wahab Hasbullah, dan masih banyak lagi yang tidak banyak orang mengetahuinya. Dengan sebutan kota santri tersebut, selain banyak akan sejarah-sejarah islam, tentunya Jombang memiliki berbagai kebudayaan islam di dalamnya. Para santri yang yang berada di pesantren-pesantren banyak yang antusias atas kebudayaan-kebudayaan ini. Namun, tak hanya para santri di pesantren-pesantren, banyak masyarakat muslim bahkan dari berbagai kalangan pun antusias atas kebudayaan-kebudayaan ini. Kebudayaan islam yang berkembang di Jombang adalah festival seni islam berupa *performance art* maupun *visual art*. Dalam hal ini perlu fasilitas-fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kebudayaan-kebudayaan islam di Jombang untuk mendukung kelestarian dan antusias masyarakat atas kebudayaan-kebudayaan ini.

Dalam bidang performance art contohnya adalah maraknya festival seni pada perayaan hari santri,festival hadrah,gambus,dan banyak lagi yang digelar

di area jalan dan dapat mengganggu aktivitas lalu lintas. kesenian ini banyak diminati oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga tua. Bahkan pada hari jadi kota Jombang pada tanggal 29 Juli 2023 Kota Jombang berhasil memecahkan Rekor MURI Rodat Ishari Millenial Dan Sholawat Tibbil Qulub hingga 100.113 Peserta. Dalam artikel yang diterbitkan jombangkab.go.id, Menurut Sri Widayati, Perwakilan MURI, tindakan yang dilakukan oleh Kabupaten Jombang patut dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa. Hal ini disebabkan oleh pencapaian luar biasa yang telah berhasil diraih oleh ribuan pelajar dalam tiga kategori sekaligus. Ini mencakup prestasi puncak dalam jumlah peserta dalam pagelaran senior Rodat Ishari, jumlah pelajar terbanyak yang mengenakan sarung dan songkok, serta pencapaian rekor baru dengan melibatkan 100.113 peserta dalam pembacaan salawat Tibbil Qulub. Selain itu, ada pula beberapa kesenian islam seperti kesenian gambus misri. Gambus misri merupakan kesenian islam asli Jombang sejak era tahun 60-an yang menuangkan berbagai paduan seni musik,tari pelakonan,lawakan, dan religi. Namun, di era modern ini kesenian tersebut semakin tersisihkan.(Devi, 2023)

Selain performance art dalam bidang visual art islami seperti seni kaligrafi juga banyak diminati di kota ini. Banyak pemuda,santriwan, maupun santriwati memiliki minat dan bakat yang tinggi dalam bidang seni seperti seni kaligrafi. Namun, fasilitas dan tempat di pesantren kurang memadai untuk mendukung kenyamanan dan ketekunan mereka dalam pembelajaran seni ini. (Rahmah, 2015)

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa perlu adanya sebuah pusat pengembangan akan kebudayaan-kebudayaan islam yang ada di Jombang yang dikenal sebagai kota santri. Pusat kebudayaan ini diharapkan akan mengembangkan kebudayaan-kebudayaan islam baik yang sudah berkembang besar maupun yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu secara arsitektural perancangan pusat kebudayaan islam di Jombang ini juga

diharapkan dalam mengintegrasikan antara pusat kebudayaan secara umum dengan nilai-nilai islam sebagaimana kota jombang sebagai kota santri.

1.1.2 Identifikasi Permasalahan

a. Belum adanya arsitektur kota Jombang yang memasukkan konsep kota Jombang sebagai ”kota santri” dengan fungsi bangunan yang menjadi pusat edukasi serta pengembangan seni kebudayaan islam di Jombang.

b. Belum adanya pusat pengembangan kebudayaan islam di Jombang dalam satu lingkup area dengan mencerminkan konsep neo vernakular.

1.1.3 Tema Arsitektur/Pendekatan Tema

Untuk membangun Pusat Kebudayaan Islam di Jombang, pendekatan arsitektur Neo Vernakular menjadi relevan karena sesuai dengan konteks budaya lokal dan nilai-nilai Islam yang kuat. Pendekatan ini menggabungkan elemen arsitektur tradisional dengan sentuhan modern, menciptakan harmoni antara inovasi modern dan warisan lokal.

Pendekatan Neo Vernakular memungkinkan pembangunan bangunan yang meresapi kearifan lokal di Jombang, yang kaya akan warisan sejarah dan keislaman. Tata letak ruang yang terbuka, atap limasan, dan penggunaan material lokal yang ramah lingkungan adalah beberapa elemen tradisional Jawa Timur yang dapat digunakan dalam gaya arsitektur ini. Hal ini menciptakan suasana yang mendalam dan bermakna bagi pengguna selain memberikan identitas unik.

Pusat kebudayaan Islam Jombang dapat menjadi tempat yang mencerminkan identitas uniknya dengan memadukan kekayaan budaya lokal dengan nilai-nilai Islam dalam desainnya. Lebih dari sekadar struktur, bangunan tersebut dapat menjadi simbol kebanggaan masyarakat Jombang dan tempat yang menginspirasi pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya dan spiritual Islam. Oleh karena itu,

pendekatan Neo Vernakular adalah pilihan yang tepat untuk merencanakan Pusat Kebudayaan Islam di Jombang. Pendekatan ini akan memungkinkan untuk membuat tempat yang mempromosikan prinsip-prinsip Islam sambil mengakar dalam kearifan lokal.

1.1.4 Kebaruan/Inovasi

Pada perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Jombang ini akan menggabungkan dimana ruang-ruang edukasi,sejarah,dan seni islam akan dipadukan. Oleh karena itu, dengan adanya contoh bangunan sejenis dapat menjadi landasan pemahaman dalam merancang bangunan melalui konsep arsitektur sejenis pada bangunan-bangunan pada lokasi lain yang telah terbangun. Selain itu, dengan adanya pemahaman pada contoh bangunan dapat meningkatkan pemikiran akan inovasi-inovasi baru pada bangunan Pusat Kebudayaan Islam di Jombang ini. Beberapa contoh bangunan sejenis dengan pusat kebudayaan islam di Jombang ini bangunan Hirakata Performing & Visual Arts Center, Art and Culture Center Kalevan Navetta, dan Chunyangtai Arts and Cultural Centre.

Bangunan pertama yang bisa dipakai sebagai percontohan adalah Hirakata Performing & Visual Arts Center. Bangunan ini berfungsi sebagai Pusat seni dan Budaya serta dapat menjadi landmark kota di Hirakata,Jepang. Bangunan Hirakata Performing & Visual Arts Center memiliki tiga ruangan dan galeri seni yang dirancang untuk menggabungkan seni, budaya, dan tanaman hijau. Cahaya alami juga banyak didapat dari atap hijau dengan banyak nuansa alami. Alun-alun depan yang rindang dapat dijadikan tempat berkumpul dan dilengkapi dengan banyak karya seni dan budaya.

Bagian luar dan dalam sebagian besar terbuat dari batu bata berlapis kaca. Bahan ini dirancang dalam empat bagian berbeda untuk menciptakan kualitas difusi dan refleksi suara yang baik. Adapun material kayu dan bata digunakan untuk mengupayakan suasana yang berkualitas tinggi untuk menikmati seni sepenuhnya.

Pada aula teater desain lantainya dan penampang aula dipertimbangkan dengan memperhitungkan proporsi tinggi langit-langit dan lebar kursi penonton. Batu bata digunakan pada permukaan reflektif utama, reflektor akustik, dan dinding di sekitar tempat duduk dengan tingkat kekakuan yang cukup untuk meredam frekuensi rendah dan tekstur permukaan yang sesuai. Untuk meningkatkan difusi suara, berbagai jenis batu bata digunakan dalam metode penumpukan yang berbeda. Di aula utama, permukaan reflektif, seperti atap, membentang dari panggung hingga ke kursi penonton untuk meningkatkan lagi pantulan suara. Sedangkan di aula acara berbentuk persegi panjang dan datar serta tembok bata yang tidak rata untuk menghindari gema yang berlebihan.

Contoh bangunan berikutnya adalah Chunyangtai Arts and Cultural Centre Guangzhou, China. Bangunan ini merupakan kompleks yang terdiri sari ruang pameran, perpustakaan, teater, studio penelitian, dan kafe. Arsitektur bangunan Chunyangtai Arts and Cultural Centre merupakan program kompleks yang mencakup ruang pameran, perpustakaan, teater, studio penelitian, dan kafe tersebar ke dalam sepuluh unit bangunan kecil. Unit-unit ini terhubung oleh "menara" dengan dinding bata lengkung, membentuk gang dan halaman yang memiliki ukuran yang intim di antaranya.

landskap bangunan ini terdiri hampir 30 kelompok kolam air di atap bangunan. Tanaman air yang subur, khususnya teratai, tidak hanya menciptakan lanskap alam yang indah tetapi juga mengurangi konsumsi energi bangunan.

Terinspirasi dari fasilitas budaya lokal di Langtou, bangunan ini menggunakan bahan bangunan utama berupa ubin merah lokal dan batu bata abu-abu tradisional, serta beton ekspos. Ini dilakukan untuk menciptakan bangunan yang terakar dalam tradisi Langtou. Bangunan ini memiliki jendela berbentuk bulan sabit. Jendela ini membawa pencahayaan yang lembut ke dalam ruang interior dan berfungsi sebagai bingkai

berbentuk busur untuk melihat lingkungan sekitar. Jendela ini telah menjadi simbol ikonik dari arsitektur ChunYangTai.

Dari beberapa contoh bangunan yang telah dijelaskan kebaruan/inovasi dalam perancangan ini adalah pada konsep dan pendekatan arsitekturnya yang mengacu pada arsitektur neovernakular budaya islam lokal di Jombang dengan penerapan nilai-nilai islam. Contoh kebaharuan tersebut antara lain :

a. Menggunakan penerapan arsitektur tradisional jawa dan penggunaan atap limasan susun tiga yang banyak digunakan pada budaya bangunan-bangunan islam di Jombang termasuk pada pondok pesantren pertama di Jombang
b. Pemisahan zoning area wanita dan pria pada ruang-ruang tertentu contohnya pada area penonton pertunjukan dan area pelatihan

1.2. Rumusan Permasalahan

Pusat kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah seperti berikut:

a. Bagaimana menciptakan perancangan arsitektur yang memasukkan konsep kota Jombang sebagai ”kota santri” dengan fungsi bangunan yang menjadi pusat edukasi dan pengembangan seni kebudayaan islam di Jombang ?
b. Bagaimana cara merancang sebuah pusat pengembangan kebudayaan islam di Jombang dalam satu lingkup area dengan mencerminkan keunikan arsitektur lokal?

1.3. Batasan Permasalahan

Batasan Perancangan Pusat Kebudayaan Islam di Jombang ini antara lain :

1. Konsep skripsi ini akan membatasi wilayah geografisnya pada pusat kebudayaan Islam di Jombang, dengan penekanan pada situs-situs yang secara khusus mencerminkan kearifan lokal dan tradisi Islam.
2. Merancang suatu bangunan dengan fungsi utama antara lain galeri seni, tempat pelatihan seni visual dan ruang performance art yang bernuansa islami dalam satu lingkup wilayah. Bangunan ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung keagaamaan umat islam lainnya seperti tempat ibadah, tempat khusus muslimah, dan sebagainya.
3. Konsep rancangan difokuskan pada pendekatan arsitektur neo yang mencakup elemen-elemen seperti material, bentuk, tata letak, dan elemen dekoratif yang khas dalam arsitektur vernakular.

3.1. Tujuan

Pada perancangan pusat kebudayaan Islam di Kabupaten Jombang ini memiliki tujuan antara lain:

a. Untuk menciptakan perancangan arsitektur yang memasukkan konsep kota Jombang sebagai ”kota santri” dengan fungsi bangunan yang menjadi pusat edukasi dan pengembangan seni kebudayaan islam di Jombang khususnya pada bentuk,ornamen,serta penerapan zonasinya.
b. Untuk mengetahui cara merancang sebuah pusat pengembangan kebudayaan islam di Jombang dalam satu lingkup area dengan mencerminkan konsep arsitektur neo vernakular yaitu pada bentuk dan tata letak bangunan yang mengadopsi konsep arsitektur jawa .

3.2. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi perencanaan dan perancangan arsitektur dalam bidang praktisi/ profesional wawasan dalam merancang pusat kebudayaan dengan konsep islami.
b. Bagi pemerintah dan pihak terkait yaitu pemerintah Kabupaten Jombang perancangan ini dapat menjadi perancangan yang dapat menjadi ikon Kabupaten Jombang sebagai " kota santri ".
c. Bagi masyarakat kabupaten Jombang dan umum perancangan ini dapat menjadi tempat pertemuan dan edukasi islami khususnya tentang budaya dan seni islami di Jombang. Selain itu perancangan ini juga dapat menjadi tempat pengembangan dakwah islamiyah di Jombang.